

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sagala, 2012).

Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, guru memegang peranan penting tenaga pendidik khususnya, memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman, dan kemajuan sains dan teknologi (Widyaningsih, 2012).

Guru merupakan komponen penting dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Selain itu, proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien tanpa penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran tertentu dapat diterapkan pada setiap pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Wena, 2009).

Berdasarkan fakta di lapangan, sebagian besar proses belajar di MAN 1 Medan masih menggunakan model pembelajaran *teacher centered* artinya proses belajar masih terpusat pada guru, sehingga siswa tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Hal ini dikarenakan sifat dari metode pembelajaran tersebut adalah satu arah yaitu dari guru ke siswa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuan, memberikan dukungan dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan keikutsertaan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan bagi seorang siswa untuk menjadi sumber belajar bagi teman-temannya yang lain. Robert E. Slavin (2005) menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian prestasi siswa, dan juga akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri.

Penggunaan media belajar juga akan sangat membantu kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran kimia. Ada beberapa media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia, salah satunya lembar kerja. Di dalam lembar kerja atau yang biasa disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya terdapat ringkasan materi dan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru. Melalui pemanfaatan lembar kerja ini diharapkan siswa mampu berpikir, mencoba menyelesaikan soal, dan ketika menghadapi kesulitan bisa saja mengungkapkan dengan berdiskusi dengan teman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif *GI (Group Investigation)* dengan Model *POGIL* Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) di Kelas XI MAN 1 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi di sekolah

Dalam hal ini, guru cenderung kurang pandai menyesuaikan model yang dapat digunakan dalam setiap materi kimia. Karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan di dalam proses belajar mengajar dan harus memperhatikan karakter materi yang akan disajikan.

2. Hasil belajar kimia siswa yang relatif rendah

Hal ini juga menjadi tolak ukur bagaimana tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang termasuk dalam pembelajaran kimia, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dan model pembelajaran kooperatif *POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning)*.
2. Hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif *POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning)* pada pokok bahasan Hidrolisis.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MAN 1 Medan.
4. Materi yang disajikan kepada siswa dalam penelitian ini hanya dibatasi pada materi pokok Hidrolisis.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan nilai/hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dengan Model *POGIL* bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dan *POGIL* berbantuan lembar kerja siswa
3. Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan model pembelajaran *POGIL* pada pokok bahasan Hidrolisis

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan hasil belajar kimia siswa dan ketuntasan belajar siswa serta mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan model pembelajaran *POGIL* dengan bantuan lembar kerja siswa pada pokok bahasan Hidrolisis.

1.6 Manfaat Penelitian

Pemilihan topik penelitian ini dengan harapan agar hasil penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat yang besar terutama untuk perbaikan sistem pendidikan dan memproyeksikan hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Maka, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi khususnya Kimia, dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif *POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning)* sebagai alternatif proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang perbedaan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif *POGIL (Process Oriented Guide Inquiry Learning)*.
3. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir positif, berpendapat, dan memberikan bekal untuk bekerja sama.

1.7 Defenisi Operasioal

- a. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran kooperatif, siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam implementasinya pembelajaran kooperatif tipe group investigation, setiap kelompok presentasi atas hasil investigasi mereka di depan kelas. Tugas kelompok lain, ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok.
- b. Model Pembelajaran *POGIL* merupakan pembelajaran inquiry yang berorientasi proses yang berpusat pada siswa. *POGIL* singkatan dari *Process Oriented Guided Inquiry Learning* yaitu proses berorientasi pada pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Dalam kelas *POGIL*, siswa bekerja dalam kelompok (disebut belajar tim) yang bertujuan penguasaan konsep.
- c. Lembar kerja siswa (LKS) adalah sarana untuk belajar yang wujudnya lembaran yang berisi informasi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dalam bentuk skor setelah proses pembelajaran berlangsung.